

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kesejahteraan mustahik, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendayagunaan zakat produktif yang diterima oleh mustahik, etos kerja, dan pengalaman usaha. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mustahik DT Peduli Tasikmalaya yang menerima bantuan dana zakat dalam program Desa Ternak Mandiri.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah dalam suatu penelitian di mana datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2017). Selain itu, data pada penelitian ini diuji secara kuantitatif untuk memperoleh hasil berupa hipotesis atau konsep baru yang teruji (Ferdinand, 2020).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Penelitian yang digunakan untuk mengkarakterisasi situasi, masalah, fenomena, layanan, atau pengetahuan penting secara metodis tentang keadaan keberadaan manusia dan organisasi dikenal sebagai penelitian deskriptif (Darwin et al., 2020). Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu tingkat pendayagunaan zakat produktif, etos kerja, pengalaman usaha, dan tingkat kesejahteraan mustahik.

Sedangkan kausalitas menurut Ferdinand (2020) merupakan penelitian yang menjelaskan sebab akibat dan hubungan variabel suatu fenomena yang terjadi (Darwin et al., 2020). Penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat hubungan atau pengaruh variabel tingkat pendayagunaan zakat produktif, etos kerja, pengalaman usaha terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan terkait definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tingkat pendayagunaan zakat produktif, etos kerja, pengalaman usaha, dan tingkat kesejahteraan mustahik. Selain itu, terdapat indikator yang akan digunakan sebagai pengukuran dari setiap variabel dan jenis skala yang akan digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

Tabel 3.1
Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kesejahteraan Mustahik (KM) Kesejahteraan mustahik yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu kebutuhan material (sandang, pangan, dan papan) dan kebutuhan spiritual (pelaksanaan ibadah aman, terbebas dari segala ancaman). (Zainullah, 2021) Kesejahteraan juga memiliki arti tercapainya kemaslahatan yang memiliki tujuan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. (Suardi, 2021)	<i>Hifz Ad-Diin</i> (Pemeliharaan Agama dan Keimanan) (Anwar, 2018)	Sejauh mana mustahik menjaga aspek-aspek yang berhubungan dengan penjagaan agama (mengamalkan rukun iman dan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari) selama menjalankan program.	Interval
	<i>Hifz An-Nafs</i> (Pemeliharaan Jiwa) (Wulandari et al., 2022)	Sejauh mana mustahik dapat memelihara dan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (sandang, pangan, dan papan) selama menjalankan program.	
	<i>Hifz Al-Aql</i> (Pemeliharaan Akal) (Maulidah & Oktafia, 2020)	Sejauh mana mustahik dapat memelihara serta mendapatkan bimbingan dan pelatihan untuk memperluas pengetahuannya selama menjalankan program.	
	<i>Hifz Al-Mal</i> (Pemeliharaan Harta) (Widiastuti et al., 2021)	Sejauh mana mustahik mendapatkan penghasilan yang layak sesuai dengan kemampuannya selama menjalankan program.	
	<i>Hifz An-Nasl</i> (Pemeliharaan Keturunan) (Anwar, 2018)	Sejauh mana mustahik dapat memelihara keturunannya selama menjalankan program.	

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendayagunaan Zakat Produktif (PZP) Pendayagunaan zakat produktif yaitu penyaluran dana zakat kepada mustahik untuk usaha yang bersifat produktif dengan tujuan dapat mendatangkan manfaat secara ekonomi (Zainullah, 2021).	Permodalan (Soemitra, 2009; Masud, 2005)	Mustahik mendapatkan modal sesuai dengan kebutuhannya dan dapat digunakan dengan baik.	Interval
	Pembinaan (Soemitra, 2009)	Mendapatkan arahan dan bimbingan agar tujuannya dapat tercapai sesuai target	
	Pelatihan (Soemitra, 2009; Zainullah, 2021)	Terdapat kegiatan pelatihan serta memberikan pembekalan dalam rangka pengelolaan modal usaha yang telah di berikan	
	Pengawasan (Soemitra, 2009)	Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja mustahik dalam menjalankan program	
Etos Kerja (EK) Etos kerja adalah kumpulan keyakinan atau sikap mendasar yang dimiliki sekelompok orang untuk mempersepsikan kerja sebagai hal yang baik yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan berdampak pada perilaku kerja. (Anwar, 2018).	<i>Work Centrality</i> (Miller et.al, 2002)	Pentingnya pekerjaan yang dilakukan untuk kelangsungan hidupnya	Interval
	<i>Work Hard</i> (Miller et.al, 2018)	Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program	
	<i>Discipline</i> (Anwar, 2018)	Ketaatan melaksanakan aturan-aturan yang ditetapkan dalam program	
	<i>Responsibility</i> (Anwar, 2018)	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diterima selama program berjalan.	
Pengalaman Usaha (PU) Pengalaman usaha adalah berapa lama pengalamannya dalam menjalankan aktivitas usahanya (Muda, 2016)	Lama Usaha (Taufiq et al., 2018)	Lama mustahik menjalankan profesi sebagai peternak, diukur dalam satuan tahun.	Interval
	Tingkat Pengetahuan (Listianti, 20	Tingkat pengetahuan peternak dalam pekerjaannya.	

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari semua unsur yang berupa peristiwa, benda, atau individu yang memiliki kesamaan sifat dan karenanya menjadi pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai pusat dari semesta penelitian (Ferdinand, 2020). Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel tertentu agar dapat mencerminkan karakteristik populasi secara akurat (Darwin et al., 2020).

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu mustahik atau peternak yang mengikuti program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Tasikmalaya yang terhitung jumlah anggota sampai akhir Desember 2022 sebanyak 113 orang. Populasi yang kecil membuat pengambilan sampel tidak diperlukan. Pengambilan sampel semacam ini dikenal sebagai *sampling jenuh*, yaitu menggunakan sampel sebesar populasi (Rifai & Misno, 2018).

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai instrumen dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian secara teori, adalah kegiatan pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan alat pengukur yang andal untuk penelitian ini. Biasanya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau menilai variabel penelitian adalah instrumen penelitian (Suryani & Hendryadi, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui survei atau kuesioner. Responden hanya dapat memilih dari alternatif jawaban yang ditawarkan karena kuesionernya berbentuk tertutup atau peneliti sudah memberikan jawabannya. Peternak mitra Desa Ternak Mandiri DT Peduli Tasikmalaya menerima kuesioner. Kuesioner diajukan kepada mitra peternak Desa Ternak Mandiri DT Peduli Tasikmalaya.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *semantic differential*. Skala ini mengukur sikap dengan menggunakan pertanyaan pilihan ganda atau *checklist* disusun sepanjang garis kontinum, dengan nilai sangat negatif di sebelah kiri dan

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai sangat positif di sebelah kanan. Pada skala ini, selalu ada keadaan yang berlawanan (Siregar, 2017). Adapun gambaran mengenai skala pengukuran *semantic differential* sebagai berikut.

Skala Ukuran <i>Semantic Differential</i>								
Buruk	1	2	3	4	5	6	7	Baik
Lemah	1	2	3	4	5	6	7	Kuat

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan kepada masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini adalah mustahik yang menjadi anggota program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Tasikmalaya. Cara menyebarkan kuesioner penelitian dilakukan dengan memberikan angket secara langsung kepada mustahik. Waktu untuk mengumpulkan data dari responden kurang lebih berlangsung selama 15 hari.
2. Studi kepustakaan atau *Literature Review*, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengkaji dan memahami dari berbagai sumber terkait seperti jurnal, baik jurnal internasional seperti *Emerald Insight* maupun jurnal nasional lainnya yang terindeks oleh Sinta. Beberapa e-book yang diterbitkan di *Google Scholar* serta akses langsung buku melalui perpustakaan kampus UPI juga tersedia. Bentuk literatur berikut ini penting untuk masalah yang diteliti dalam penelitian ini: Kesejahteraan, Zakat Produktif, Etos Kerja, dan Pengalaman Bisnis. Referensi dari laporan data statistik dapat diperoleh melalui website dengan domain milik pemerintah, seperti BPS dan lainnya.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap instrumen yang digunakan melalui dua pendekatan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrumen penelitian tersebut tepat dan akurat dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam analisis ini, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS 22 dan memeriksa angka

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tercantum dalam tabel "*Corrected Item-Total Correlation*" yang juga dikenal sebagai nilai r hitung guna mendapatkan informasi yang relevan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner dianggap tidak valid.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
PZP1	Zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik digunakan sebagai tambahan modal usaha	0,435	0,361	Valid
PZP2	Tingkat kecukupan modal yang diberikan DT Peduli Tasikmalaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki	0,437	0,361	Valid
PZP3	Intensitas DT Peduli Tasikmalaya memberikan pembinaan kepada mustahik	0,465	0,361	Valid
PZP4	Tingkat kebermanfaatan pembinaan untuk keberhasilan usaha mustahik	0,438	0,361	Valid
PZP5	Intensitas DT Peduli Tasikmalaya memberikan pelatihan kepada mustahik	0,535	0,361	Valid
PZP6	Tingkat kemudahan pelatihan yang diberikan DT Peduli Tasikmalaya	0,539	0,361	Valid
PZP7	Tingkat pengawasan terhadap usaha mustahik yang sedang dijalankan	0,416	0,361	Valid
PZP8	Peningkatan kinerja setelah dilakukannya pengawasan dan evaluasi	0,637	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 3.2, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel pendayagunaan zakat produktif telah melalui uji validitas tanpa menunjukkan permasalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu secara efektif menggambarkan variabel yang sedang diteliti.

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
EK1	Tingkat kepentingan melakukan usaha ternak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya	0,780	0,361	Valid
EK2	Beternak merupakan pekerjaan utama yang dilakukan oleh mustahik	0,463	0,361	Valid
EK3	Tingkat kepuasan bekerja sebagai peternak	0,580	0,361	Valid
EK4	Kerja keras dan selalu bersyukur dalam melaksanakan pekerjaan	0,805	0,361	Valid
EK5	Sikap pantang menyerah dalam melakukan pekerjaan walaupun banyak kendala yang dihadapi	0,627	0,361	Valid
EK6	Tingkat keyakinan bahwa orang yang bekerja keras memiliki peluang untuk berhasil	0,571	0,361	Valid
EK7	Tingkat kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan selama menjalankan usaha	0,633	0,361	Valid
EK8	Kemampuan manajemen waktu untuk bekerja dan beribadah dimanapun berada	0,574	0,361	Valid
EK9	Tingkat kesungguhan menjalankan program	0,656	0,361	Valid
EK10	Rasa tanggung jawab atas modal atau amanah (berupa hewan ternak) yang dititipkan oleh DT Peduli Tasikmalaya	0,623	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 3.3, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel etos kerja telah melalui uji validitas tanpa menunjukkan permasalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu secara efektif menggambarkan variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Usaha

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
PU1	Tingkat pengalaman yang dimiliki mustahik untuk menjalankan usaha	0,794	0,361	Valid
PU2	Semakin lama usaha, maka semakin baik pengalaman yang dimiliki seseorang	0,563	0,361	Valid

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PU3	Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mustahik untuk mengelola hewan ternaknya	0,686	0,361	Valid
PU4	Tingkat penguasaan pekerjaan dan peralatan yang disediakan oleh DT Peduli Tasikmalaya	0,721	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 3.4, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel pengalaman usaha telah melalui uji validitas tanpa menunjukkan permasalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu secara efektif menggambarkan variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Mustahik

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
KM1	Kemampuan memiliki fasilitas ibadah (sarung, mukena, sejadah, dll).	0,728	0,361	Valid
KM2	Melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid	0,724	0,361	Valid
KM3	Menyisihkan sebagian harta untuk berinfak atau bersedekah setiap bulannya	0,540	0,361	Valid
KM4	Meluangkan waktu untuk berolahraga secara rutin	0,601	0,361	Valid
KM5	Memiliki kemudahan untuk mengakses layanan kesehatan (puskesmas, rumah sakit dan lainnya) dan mampu membeli obat	0,628	0,361	Valid
KM6	Kemampuan menempuh pendidikan formal wajib 12 tahun hingga selesai	0,649	0,361	Valid
KM7	Mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan kemampuan	0,728	0,361	Valid
KM8	Memiliki kemudahan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari	0,700	0,361	Valid
KM9	Memiliki kemudahan untuk menyisihkan sebagian harta (menabung).	0,594	0,361	Valid
KM10	Kemampuan memberikan pendidikan yang layak kepada anak	0,627	0,361	Valid
KM11	Memiliki tabungan untuk kelangsungan hidup keluarga dan masa depan anak	0,617	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 3.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel kesejahteraan

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mustahik telah melalui uji validitas tanpa menunjukkan permasalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu secara efektif menggambarkan variabel yang sedang diteliti.

Setelah melalui uji validitas, instrumen penelitian juga harus melewati tahap uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini memiliki tujuan untuk memverifikasi kemampuan instrumen tersebut dalam menghasilkan hasil yang konsisten dan identik meskipun digunakan secara berulang. Prosedur uji reliabilitas pada variabel penelitian dapat dijalankan menggunakan pendekatan *split-half* pada perangkat lunak analisis data seperti SPSS 22.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien *cronbach's alpha* > r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai koefisien *cronbach's alpha* < r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya mengenai kriteria pengujian reliabilitas, keandalan suatu instrumen dinilai dengan memeriksa angka koefisien *cronbach's alpha*. Apabila nilai koefisien *cronbach's alpha* melebihi angka 0,677, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2012). Di bawah ini disajikan hasil dari proses evaluasi reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R Tabel	Keterangan
Pendayagunaan Zakat Produktif	0,895	0,677	Reliabel
Etos Kerja	0,852	0,677	Reliabel
Pengalaman Usaha	0,921	0,677	Reliabel
Kesejahteraan Mustahik	0,798	0,677	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (PZP), Etos Kerja (EK), Pnegalaman Usaha (PU), dan Kesejahteraan Mustahik (KM) memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai r tabel sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah dari kedua

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian yakni validitas dan realibilitas, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Dalam penelitian ini, rumusan masalah pertama dijawab dengan analisis deskriptif, sedangkan rumusan masalah kedua, ketiga, dan keempat dijawab dengan analisis SEM-PLS. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai analisis deskriptif dan analisis SEM-PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran empiris atau gambaran tentang data yang telah diperoleh dalam temuan penelitian, maka dilakukan analisis statistik deskriptif (Ferdinand, 2020). Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa kembali data hasil tanggapan yang telah diberikan responden. Tes ini berfokus pada seberapa akurat seluruh kuesioner diisi.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode pada kuesioner berupa angka berdasarkan tanggapan responden. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan dan analisis data.
3. *Scoring*, yaitu pemberian peringkat untuk setiap alternatif item berdasarkan situasi yang ada.
4. *Tabulating*, yaitu proses memindahkan data dari alat pengumpul data ke dalam tabel data agar dapat diperiksa atau diuji secara sistematis.
5. *Kategorisasi*, yaitu metode penarikan kesimpulan dari setiap variabel sesuai dengan klasifikasi yang ditentukan.

Setelah itu, dilakukan pengklasifikasian variabel-variabel tersebut sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menguji setiap hipotesis yang telah diajukan. Pengkategorian variabel menggunakan rumus yang berikut ini.

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: Azwar (2006)

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoretis (skor min + skor maks/2)

σ = Simpangan baku teoretis (skor maks – skor min/6)

Selanjutnya, pemaknaan kelompok mustahik terhadap pendayagunaan zakat produktif yang dikategorikan tinggi, sedang dan rendah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pemaknaan Kategori Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif

Kategori	Makna
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel pendayagunaan zakat produktif merupakan responden yang merasa tercukupi dari adanya pendayagunaan zakat produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, dengan adanya pembinaan, pelatihan, dan pengawasan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh responden.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel pendayagunaan zakat produktif merupakan responden yang kurang tercukupi namun merasakan manfaat dari adanya pendayagunaan zakat produktif ditandai dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh responden.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel pendayagunaan zakat produktif merupakan responden yang kurang tercukupi dan tidak merasakan manfaat dari adanya pendayagunaan zakat produktif.

Sumber: Diolah Penulis

Pemaknaan kelompok mustahik terhadap etos kerja yang dikategorikan tinggi, sedang dan rendah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Pemaknaan Kategori Variabel Etos Kerja

Kategori	Makna
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel etos kerja merupakan responden yang memiliki tingkat etos kerja sangat baik, di mana ia menunjukkan komitmen penuh terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan serta cenderung disiplin dalam mengatur waktu dan fokus pada tugas-tugas yang perlu diselesaikan dalam pelaksanaan program
Sedang	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel etos kerja merupakan responden yang memiliki tingkat motivasi yang cukup untuk bekerja, tetapi tidak menunjukkan komitmen penuh atau kerja ekstra yang di luar harapan. Responden menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan secara memadai dan cukup konsisten dalam pekerjaan, tetapi tidak terlalu bersemangat untuk mencari kesempatan baru atau mengambil inisiatif dalam pekerjaan agar program dapat terus berjalan.
Rendah	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel etos kerja merupakan responden yang kurang termotivasi untuk mencapai tujuan program. Responden merasa kurang antusias atau tertarik terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga berdampak pada tingkat komitmen dan kurang bertanggung jawab atas tugas dan keputusan yang diambilnya.

Sumber: Diolah Penulis

Selanjutnya, pemaknaan kelompok mustahik terhadap pengalaman usaha yang dikategorikan tinggi, sedang dan rendah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pemaknaan Kategori Variabel Pengalaman Usaha

Kategori	Makna
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel pengalaman usaha merupakan responden yang memiliki pengalaman usaha yang sangat baik untuk melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, responden juga memiliki tingkat pengetahuan dan penguasaan peralatan yang sangat baik.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel pengalaman usaha merupakan responden yang memiliki pengalaman usaha yang cukup baik untuk melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, responden juga memiliki tingkat pengetahuan dan penguasaan peralatan yang cukup baik.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel pengalaman usaha merupakan responden yang memiliki pengalaman usaha yang kurang baik untuk melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, responden juga memiliki tingkat pengetahuan dan penguasaan peralatan yang kurang baik.

Sumber: Diolah Penulis

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terakhir, pemaknaan kelompok mustahik terhadap kesejahteraan mustahik yang dikategorikan tinggi, sedang dan rendah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pemaknaan Kategori Variabel Kesejahteraan Mustahik

Kategori	Makna
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel kesejahteraan mustahik merupakan responden yang memiliki tingkat kesejahteraan yang sangat baik dalam kehidupannya. Ia memiliki pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan beberapa kebutuhan tambahan, memiliki akses yang cukup baik terhadap fasilitas kesehatan dan lingkungan yang nyaman, serta memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk bekerja atau menghasilkan pendapatan.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel kesejahteraan mustahik merupakan responden yang memiliki pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan beberapa kebutuhan tambahan, tetapi belum mencapai tingkat yang sangat tinggi. Responden memiliki akses yang cukup baik terhadap fasilitas kesehatan dan lingkungan yang nyaman, namun belum mencapai tingkat yang sangat mewah. Responden mungkin memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk bekerja atau menghasilkan pendapatan, tetapi belum mencapai tingkat yang sangat tinggi.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel kesejahteraan mustahik merupakan responden yang memiliki pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan, memiliki akses yang terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan lingkungan yang nyaman, serta memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang terbatas.

Sumber: Diolah Penulis

3.8.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

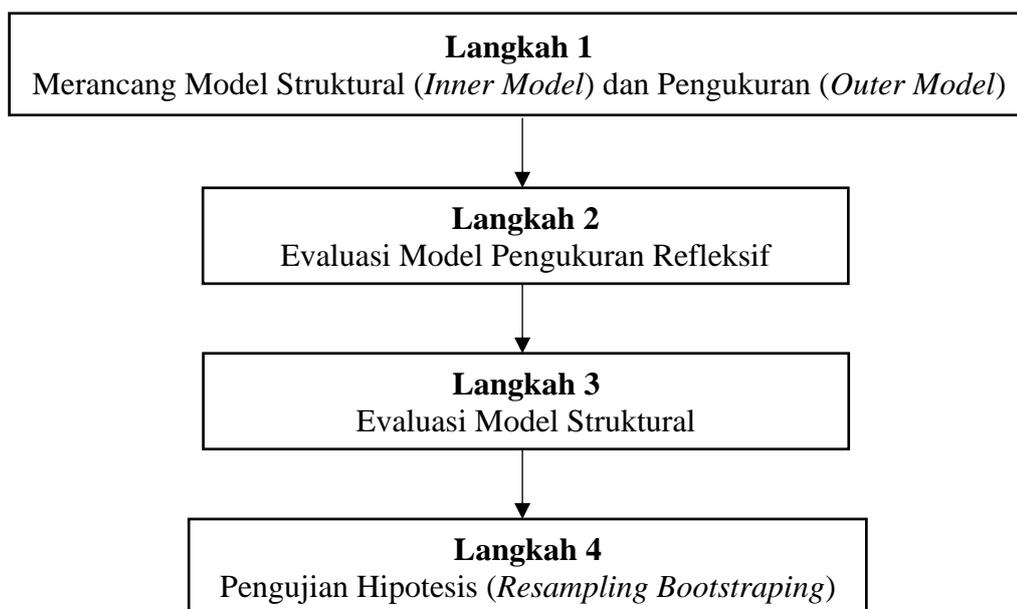
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square* (SEM-PLS). Herman Wold adalah orang pertama yang membuat *Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square* (PLS), yang dipandang sebagai teknik alternatif dalam analisis SEM saat menggunakan data multivariat yang tidak terdistribusi normal. Dalam SEM-PLS, model struktural berfungsi sebagai uji kausalitas sedangkan model pengukuran berfungsi sebagai uji validitas dan reliabilitas (Abdillah & Hartono, 2014).

Pengujian model struktural dalam PLS ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS sebagai berikut (Ghazali, 2012):

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Tahap Pengujian PLS-SEM

Sumber: Ghazali (2012)

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Inner model yang disebut juga dengan *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi berfungsi untuk menjelaskan bagaimana variabel laten berhubungan satu sama lain dalam teori substantif. Model persamaan dari inner model adalah sebagai berikut:

$$\mathcal{D} = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

\mathcal{D} menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS mendesain model *recursive*, maka hubungannya antar variabel laten, setiap variabel laten dependen \mathcal{D} , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\mathcal{D}_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan laten eksogen ξ dan \mathcal{D} sepanjang range I dan b, dan ζ_j adalah *inner residual variabel*. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan mustahik, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah pendayagunaan zakat produktif, etos kerja, dan pengalaman usaha.

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses perancangan *outer model* dilakukan setelah menentukan variabel laten, yaitu variabel yang dibangun ke dalam *inner model*. Setiap hubungan blok indikator dengan variabel laten terkait digambarkan oleh hubungan luar atau model pengukuran. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan ialah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ε_x dan ε_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau noise.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, variabel endogen kesejahteraan mustahik dibangun oleh lima indikator (KM1, KM2, KM3, KM4, KM5), variabel eksogen pendayagunaan zakat produktif dibangun oleh empat indikator (PZP1, PZP2, PZP3, PZP4), variabel eksogen etos kerja dibangun oleh empat indikator (EK1, EK2, EK3, EK4), dan variabel eksogen pengalaman usaha dibangun oleh dua indikator (PU1 dan PU2).

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksi

PLS (*Partial Least Squares*) adalah metode analisis statistik yang tidak membuat asumsi tentang distribusi data yang digunakan untuk mengestimasi parameter. Oleh karena itu, pendekatan parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Metode ini menggunakan Convergent Validity dan Discriminant Validity untuk mengevaluasi indikator dan reliabilitas komposit blok indikator dalam model pengukuran dengan indikator refleksif. Dengan demikian, model ini dinilai sebagai model yang valid dan terpercaya dalam analisis PLS. Sehingga dalam evaluasinya akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal berikut:

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. *Convergent Validity* adalah metode untuk menentukan kemiripan rata-rata komunalitas setiap variabel laten dengan menggunakan model refleksif. Evaluasi validitas konvergen akan mengukur sejauh mana indikator dalam satu konstruk atau variabel laten saling berkorelasi atau "konvergen" untuk mencerminkan konstruk tersebut. Validitas konvergen dapat dinilai dengan melihat sejauh mana indikator memiliki beban faktor (*loading*) yang signifikan dan tinggi pada variabel laten yang relevan. Nilai rata-rata harus berada di bawah 0,5 karena nilai tersebut mencerminkan sejauh mana faktor laten mampu menjelaskan setengah dari variasi nilai setiap indikator. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai AVE adalah sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n \text{var}(\hat{\epsilon}_i)}$$

- b. *Discriminant Validity* adalah sebuah konsep dalam analisis statistik, khususnya dalam analisis faktor dan analisis struktural (*structural equation modeling*), yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana konstruk atau variabel laten berbeda satu sama lain dan dapat dibedakan secara jelas. Tujuan dari uji *Discriminant Validity* adalah untuk memastikan bahwa konstruk atau variabel laten yang diukur oleh indikator-indikator yang berbeda memiliki korelasi yang rendah satu sama lain, sehingga dapat dibedakan dengan baik.

Untuk menguji *Discriminant Validity*, salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah dengan membandingkan korelasi antara variabel laten dan blok indikator dengan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel laten. Jika korelasi antar variabel laten lebih kecil dari nilai akar kuadrat AVE, maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel laten memiliki *Discriminant Validity* yang baik, artinya dapat dibedakan dengan jelas satu sama lain.

- c. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah sebuah pengujian untuk menilai sejauh mana setiap variabel laten dalam model refleksif memiliki tingkat komunalitas rata-rata. Nilai AVE yang diharapkan harus lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa setidaknya setengah dari variasi dalam

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap indikator dapat dijelaskan oleh faktor laten yang terkait. Dengan demikian, nilai AVE yang tinggi menandakan bahwa variabel laten secara efektif menjelaskan variasi dalam indikator yang terkait.

- d. *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur ketergantungan atau konsistensi internal dalam model pengukuran atau konstruk yang diukur oleh beberapa indikator. Hasil dari *Composite Reliability* diharapkan lebih dari 0,70, yang menandakan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki tingkat konsistensi dan reliabilitas yang baik.

3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau inner model digunakan untuk memastikan keandalan dan kesesuaian model struktural yang telah dibangun. Beberapa uji statistik yang digunakan untuk menganalisis model ini meliputi uji *R-square* untuk konstruk dependen, uji *Stone-Geisser Q-square* untuk menguji relevansi prediksi, uji-t, dan uji signifikansi koefisien parameter. Dengan menggunakan berbagai uji ini, kita dapat memverifikasi validitas dan kesesuaian model struktural serta menilai sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, serta relevansi keseluruhan prediksi model. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

- a. *Analisis R-Square (R²)* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model statistik, seperti model regresi linier atau analisis struktural, dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil analisis *R-Square (R²)* untuk masing-masing variabel laten endogen dalam model struktural adalah 0,67, 0,33, dan 0,19, yang menunjukkan bahwa model tersebut secara berturut-turut dapat dikategorikan sebagai "baik", "moderat", dan "lemah" (Ghazali, 2012). Berdasarkan interpretasi hasil, perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menentukan apakah faktor laten independen tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten dependen.
- b. *Analisis Multicollinearity* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen (predictor) dalam suatu model analisis, seperti model regresi linear atau analisis struktural. *Analisis*

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Multicollinearity digunakan untuk menguji keberadaan multikolinearitas dalam model PLS-SEM dengan memeriksa nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terdeteksi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,20 atau nilai VIF lebih besar dari 5.

- c. Analisis F^2 adalah ukuran efek atau *effect size* digunakan untuk menilai tingkat prediksi variabel laten. Prediksi variabel laten dapat memiliki pengaruh lemah, sedang, atau kuat pada level struktural, sesuai dengan nilai F^2 yang masing-masing sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35. Nilai F^2 tersebut menggambarkan seberapa besar variasi dalam variabel laten dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model analisis. Semakin tinggi nilai F^2 , semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel laten yang bersangkutan, dan sebaliknya, semakin rendah nilai F^2 , semakin lemah pengaruhnya..
- d. *Analisis Q-Square Predictive Relevance* adalah metode untuk mengukur seberapa baik estimasi parameter dan nilai observasi yang dihasilkan oleh model dalam analisis struktural. Metode ini mengukur sejauh mana model mampu memprediksi dan menjelaskan nilai observasi yang sebenarnya. Nilai Q-Square digunakan untuk menilai *predictive relevance* dari model. Jika nilai Q-Square lebih dari 0 (nol), maka model memiliki *predictive relevance* yang sangat baik, artinya model dapat dengan baik memprediksi dan menjelaskan nilai observasi yang sebenarnya. Namun, jika nilai Q-Square kurang dari 0 (nol), maka model memiliki *predictive relevance* yang rendah, artinya model tidak mampu memprediksi nilai observasi dengan baik.
- e. *Analisis Goodness of Fit (GoF)* dalam SEM - PLS dilakukan secara manual, berbeda dengan SEM berbasis kovarians yang biasanya dihitung melalui software seperti SmartPLS. GoF adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang dibangun sesuai dengan data yang diobservasi. Menurut Tenenhaus, terdapat tiga kelas nilai GoF, yaitu 0,1; 0,25, dan 0,38. Nilai-nilai ini digunakan untuk mengklasifikasikan kualitas kecocokan model dengan data. Jika nilai GoF berada di bawah

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,1, dianggap kecocokan model kecil. Jika nilai GoF berada di antara 0,1 hingga 0,25, dianggap kecocokan model sedang. Sedangkan jika nilai GoF berada di atas 0,38, dianggap kecocokan model besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVEx} \sqrt{R}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tes PLS-SEM kemudian dilanjutkan ke pengujian statistik atau pengujian t, dengan memeriksa hasil *bootstrap* atau koefisien jalur. Membandingkan t hitung dan t tabel menggunakan pengujian hipotesis. Hipotesis diterima jika thitung melebihi ttabel (thitung > ttabel). Selain itu, nilai-p dapat digunakan untuk menginterpretasikan uji hipotesis PLS-SEM. Jika *p-value* kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya pendayagunaan zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

$H_a : \beta > 0$, artinya pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta = 0$, artinya etos kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

$H_a : \beta > 0$, artinya etos kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

$H_a : \beta > 0$, artinya pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik.

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu